

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian komunitas *blogger*

Berkaitan dengan kehidupan sosial, ada banyak definisi yang menjelaskan tentang arti komunitas. Tetapi setidaknya definisi komunitas dapat didekati melalui; *pertama*, terbentuk dari sekelompok orang; *kedua*, saling berinteraksi secara sosial diantara anggota kelompok itu; *ketiga*, berdasarkan adanya kesamaan kebutuhan atau tujuan dalam diri mereka atau diantara anggota kelompok yang lain; *keempat*, adanya wilayah-wilayah individu yang terbuka untuk anggota kelompok yang lain, misalnya waktu.³⁵ Pada dasarnya setiap komunitas yang ada itu terbentuk dengan sendirinya, tidak ada paksaan dari pihak manapun, karena komunitas terbangun memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan setiap individu dalam kelompok tersebut. Suatu komunitas biasanya terbentuk karena pada beberapa individu memiliki hobi yang sama, tempat tinggal yang sama dan memiliki ketertarikan yang sama dalam beberapa hal.

Merujuk pada penjelasan Tonnies dalam bukunya *Community and Asociation* yang terbit tahun 1955 bahwa komunitas terbagi menjadi *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*.³⁶ *Gemeinshcraft* merujuk pada jenis

³⁵ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber* (Jakarta: kencana, 2012) hal, 138.

³⁶ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber* (Jakarta: kencana, 2012) hal, 138.

komunitas yang berkarakter dimana setiap individu maupun aspek sosial yang ada pada komunitas tersebut berinteraksi secara vertikal dan horizontal, berjalan dengan stabil dalam waktu yang lama, adalah hasil dari adanya pertukaran ritual maupun simbol-simbol sebagaimana yang terjadi dalam interaksi sosial secara nyata yang dibangun *face-to-face interaction*. Inilah yang di sebut Tonnie's komunitas (dalam pengertian) tradisional; dimana setiap individu membantu individu yang lain, setiap individu mengenal identitas atau informasi individu yang lain, dan ikatan yang terjalin antar-individu sangat kuat serta menjelma dalam berbagai wujud.

Gesellschaft adalah kebalikan dari kondisi *gemeinschaft*, disebabkan oleh semakin banyaknya urbanisasi di kota-kota besar, Tonnie's menjelaskan bahwa jenis komunitas ini terbentuk dari berbagai aspek yang sangat berbeda. Setiap anggota komunitas ini memiliki kepentingan yang berbeda-beda, komitmen yang berbeda-beda, dan tidak adanya ikatan antar-individu begitu juga dengan norma dan nilai-nilai yang menjadi pengikatnya. Hubungan yang terjadi antar-individu dalam komunitas ini terjadi sangat dangkal dan lebih bersifat instrument formal belaka. Dalam *gesellschaft*, komunitas tidak berkembang secara simultan dan tidak membesar; meski anggota komunitas yang ada di dalamnya secara kuantitas berjumlah besar, sebagaimana penduduk ibukota, dan setiap individu akan bertemu dengan individu lainnya setiap waktu namun hubungan yang terjalin hanyalah parsial dan sementara.

Komunitas dapat didefinisikan sebagai kelompok khusus dari orang-orang yang tinggal dalam wilayah tertentu, memiliki kebudayaan dan gaya hidup yang sama, sadar sebagai satu kesatuan, dan dapat bertindak secara kolektif dalam usaha mereka dalam mencapai tujuan.³⁷

Koentjaraningrat berpendapat bahwa suatu komunitas kecil apabila:

- a. Komunitas kecil adalah kelompok-kelompok dimana warga-warganya masih saling kenal mengenal dan saling bergaul dalam frekuensi kurang atau lebih besar.
- b. Karena sifatnya kecil itu juga, maka antara bagian-bagian dan kelompok-kelompok khusus di dalamnya tidak ada aneka warna yang besar.
- c. Komunitas kecil adalah pula kelompok dimana manusia dapat menghayati sebagian besar dari lapangan kehidupan secara bulat.³⁸

Komunitas dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai kelompok sosial yang mempunyai arti perkumpulan beberapa individu. Komunitas atau kelompok sosial.³⁹

Blogger adalah sebuah kata yang belum banyak dikenal oleh masyarakat namun kata ini sudah dikenal di kalangan pengguna internet. Kemajuan internet sekarang ini bisa dikatakan sangat pesat. Selain itu *browsing*, mengirim email. Fasilitas jejaring sosial, inovasi yang lainnya

³⁷ Bruce J. Cohen, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992) hal, 315

³⁸ Soleman B. Taneko, *Struktur Dan Proses Sosial; Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* (Jakarta: Rajawali, 1984), hal. 60

³⁹ J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto (ed.), *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 23

adalah memanfaatkan internet untuk mempublikasikan informasi secara luas menggunakan *blog*. *Blog* atau *weblog* merupakan halaman *web* yang dipopulerkan oleh *blogger.com* yang dibeli oleh *Google* pada akhir tahun 2002 dari pemiliknya Pyra Labs, berisi tulisan, artikel, gambar dan video yang dimuat dalam posting dengan tujuan dapat diakses oleh semua pengguna internet, dengan fasilitas yang disediakan untuk berinteraksi dengan para pembacanya dengan menggunakan kolom komentar dan buku tamu.⁴⁰

Ngeblog merupakan istilah yang sering digunakan bagi setiap orang yang melakukan aktivitas membuat, mem-*posting* dan mengelola *blog*. Semakin berkembangnya media *blog* sekarang ini, maka semakin berkembang pula fungsi dari *blog* tersebut, yang awalnya hanya bersifat personal berupa catatan harian, sekarang menjadi lebih beragam seperti, media iklan, kampanye politik, media bisnis menengah kebawah, media pendidikan dan lain-lain.

Dari bermacam-macam *blog* yang berkembang saat ini dengan berbagai macam tujuan dan fungsinya, maka *blog* bisa dikelompokkan menjadi:

- a. *Blog personal*, merupakan *blog* berisi sesuatu yang bersifat pribadi dari pembuat *blog*.

⁴⁰ Fahrul Muanif, *Gaul Bareng Blogspot*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hal. 1

- b. *Blog* bisnis, merupakan *blog* yang digunakan untuk keperluan bisnis atau promosi bisnisnya.
- c. *Blog* politik, merupakan *blog* yang digunakan untuk keperluan politik dalam menuliskan gagasan, kampanye dan lainnya seputar politik.
- d. *Blog* pendidikan, merupakan *blog* yang digunakan dalam dunia pendidikan biasanya berisi seputar mata pelajaran, info sekolah, dan lain-lain.
- e. *Blog tutorial*, merupakan *blog* yang berisi tutorial atau cara-cara menggunakan aplikasi, mesin, dan lain-lain.
- f. *Blog* agama, merupakan *blog* yang membahas seputar ilmu agama, baik agama Islam, Kristen, katolik, hindu, Buddha maupun kepercayaan.
- g. *Blog* produk, merupakan *blog* yang berisi perkembangan produk-produk dari varian yang lama sampai terbaru, dari yang termurah hingga yang termahal.⁴¹

Blogger.com, atau *Blogspot*, adalah salah satu yang menyediakan halaman untuk membuat *blog* secara gratis yang banyak digemari oleh pengguna internet, karena memiliki kelebihan antara lain:

- a. *Blogspot* selain memiliki tampilan yang menarik juga mempunyai menu yang sederhana sehingga mudah digunakan dan dipelajari khususnya bagi pemula.

⁴¹ Fahrul Muanif, *Gaul Bareng Blogspot*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hal. 2.

- b. *Blogspot* memberikan kemudahan dalam memodifikasi *blog* yang sudah ada: mengganti tema atau *template* yang sudah digunakan bisa dilakukan hanya beberapa *klik* saja, memodifikasi dan menambah *widget* sangat mudah.
- c. *Template gratis blogspot* sangat banyak dan bervariasi, dari yang bawaan *standart blogspot* maupun yang beredar luas di internet, serta *templatennya* mudah untuk diedit.
- d. *Blogspot* memberikan *web hosting* secara gratis dengan *bandwith* tidak terbatas serta *space* untuk menyimpan data *posting blog* sangat besar, sehingga kita tidak perlu membayar *web Hosting* yang harus meyewanya sendiri.
- e. *Blogspot* memberikan *subdomain* dengan nama *blogspot.com* secara gratis untuk penggunaanya.
- f. *Subdomain blogspot* sangatlah mudah untuk diganti menjadi *Top Level Domain* (TLD), baik yang berbayar seperti *.com, .org, .co .net, .info* dan lain-lain maupun yang gratis seperti *.co.cc, .co.cz, .tk* dan lain-lain.
- g. *Blogspot* banyak digunakan di Indonesia, sehingga mudah untuk mendapatkan tutorial serta tips dan trik seputar *blogspot*.⁴²
- h. *Blogspot* sudah terintegrasi dengan akun *Google* sehingga memudahkan penggunaanya mengoptimalkan *blog* yang dimilikinya menggunakan fitur-fitur *Google*.
- i. *Blogspot* selalu berinovasi untuk meningkatkan kualitasnya.

⁴² Fahrul Muanif, *Gaul Bareng Blogspot*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hal. 5.

- j. *Blogspot* sangat mudah terindeks oleh *search engine Google*.
- k. *Blogspot* mendukung *javascript* sehingga kita bisa menambahkan *widget* apapun.⁴³

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui apa yang di maksud dengan komunitas *blogger*, komunitas *blogger* adalah sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa individu (pengguna *blogger*) yang memiliki beberapa kesamaan. Biasanya komunitas ini memiliki kesamaan daerah atau wilayah, kesamaan hobi, kesamaan kampus, dan lain-lain. Dalam kelompok ini memiliki struktur organisasi seperti, ketua, sekretaris, bendahara, dan lain sebagainya. Dalam komunitas *blogger* tentunya memiliki visi misi dan tujuan yang ingin di capai bersama.

Dalam setiap komunitas memiliki persyaratan sendiri dalam menyeleksi tiap anggotanya. Ada komunitas yang anggotanya harus memiliki keahlian tertentu. Dalam komunitas *blogger* juga memiliki kriteria untuk menjadi anggotanya, biasanya untuk masuk dalam komunitas *blogger* terdapat aturan yang harus dipenuhi oleh tiap individu misalnya, memiliki ketrampilan menulis di *blogger*, mengetahui apa itu *blogger*, berasal dari daerah yang sama, dan lain-lain.

Setiap individu memiliki keahlian yang berbeda, oleh karena itu dalam setiap komunitas memiliki tujuan yang berbeda pula. Ada banyak sekali komunitas *blogger* yang sudah berkembang saat ini memiliki

⁴³ Fahrul Muanif, *Gaul Bareng Blogspot*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hal. 5.

banyak anggota yang ahli di bidangnya. komunitas *blogger* biasanya ingin mempublikasikan sesuatu yang sesuai dengan komunitas melalui *blogger*. Setiap komunitas *blogger* memiliki tujuan yang berbeda ada komunitas *blogger* yang bertujuan untuk meningkatkan usaha kecil didaerahnya, ada komunitas yang menggunakan *blogger* untuk berbagi dan mengumpulkan informasi di daerah tertentu, dan ada komunitas *blogger* yang ingin memperkenalkan daerahnya baik kuliner, sosial dan budayanya.

Para *blogger* yang bergabung dalam komunitas-komunitas *blogger* biasanya sering mengadakan kegiatan-kegiatan, kegiatan itu yang mendukung adanya komunitas tersebut. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan agar hubungan setiap individu dalam komunitas ini menjadi lebih erat sehingga dapat memajukan dan menyatukan visi misi yang mereka jalankan. Kegiatan ini biasanya berupa “kopi darat”, dan juga *workshop*, kegiatan ini juga berbeda setiap daerah komunitasnya, namun kegiatan kopi darat ini merupakan kegiatan yang rutin dilakukan.

2. Muncul dan berkembangnya komunitas *blogger*

Sebelum *blog* muncul , di internet sudah beredar istilah *diary online* yang dikenalkan oleh Justin Hall, salah satu mahasiswa dari Swarthmore Colege pada tahun 1994. Pada mulanya *blog* hanya berisi *link-link* menuju halaman *web* lain yang disertai dengan komentar pemilik.⁴⁴

⁴⁴ Fahrul Muanif, *Gaul Bareng Blogspot*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hal. 2.

Salah seorang *programmer* pemilik online diary “Robot Wisbon”, yaitu Jorn Barger membuat istilah *Weblog* pada tahun 1997. Istilah tersebut di ilhami dari kata *logging the web* yang diartikan memasuki *web*. Pada tahun 1999 merupakan final dari *diary online* yang diganti menggunakan istilah *blog* oleh Peter Merholz.

Tahun itulah, tepatnya 23 agustus 1999 merupakan titik di mulainya perkembangan *blog* yang begitu cepat, setelah Pyra Labs membuat *blogger.com* yang memberikan akses gratis bagi para penggunanya *blogger.com* pertama kali muncul dengan tampilan sangat sederhana, didominasi oleh warna biru.

Pada tahun 2000 *Blogger.com* menjadi *Blogger.pro* dan mengganti *interface*-nya lebih menarik dari sebelumnya.

Pada tahun 2002 Gloo, perusahaan dari Brazil akhirnya tertarik dengan *Blogger.com* dan membelinya. Saat itulah *Blogger.com* berubah menjadi *Blogger.globo.com*. pada tahun 2003, Google mengambil alih *Blogger*, sehingga semua staf karyawan Pyra Labs menjadi anggota *Google.com*.

Tahun 2006 *Google* meluncurkan *Blogger.com* versi baru dengan menggunakan tampilan kombinasi warna biru tua, abu-abu dan oranye. Pada tahun tersebut *Blogger.com* masih dalam versi beta karena *Blogger.com* di pindahkan sepenuhnya ke *server Google* pada awal Mei 2007. Pada tanggal 1 April 2012 *Blogger.com* mengubah tampilan dasbor-

nya dengan yang baru, terlihat lebih elegan dengan kombinasi warna abu-abu, biru dan putih.⁴⁵

Seiring dengan kemajuan zaman teknologi semakin berkembang dan mengalami perubahan dengan adanya internet yang sudah digunakan oleh masyarakat dunia, berbagai macam cara digunakan untuk mengembangkan ide-ide melalui media internet. Internet merupakan salah satu bukti kemodernitasan yang sangat diakui oleh masyarakat. Saat ini masyarakat sudah banyak sekali yang menggunakan internet, mereka memanfaatkan internet dalam kehidupan sehari-hari misalnya, untuk transaksi jual beli *online*, untuk memberikan informasi dan mendapatkan informasi. Oleh karena itu, semakin berkembangnya internet banyak terbentuk komunitas-komunitas dalam dunia internet/*cyber* atau disebut juga *cybercommunity*.

Komunitas *blogger* merupakan wujud bagaimana internet itu diterima dan digunakan oleh sekelompok masyarakat. Setiap komunitas memiliki ceritanya sendiri mengenai faktor kemunculannya, komunitas *blogger* memiliki perbedaan sendiri pada setiap daerahnya, sehingga saat ini belum dapat menjelaskan awal kemunculan komunitas ini, namun dari penjelasan kemunculan *blogger* diatas penulis mengasumsikan bahwa komunitas muncul beriringan dengan munculnya *blogger*, karena dengan adanya *blogger* semakin mempermudah masyarakat untuk memberikan dan mendapatkan informasi. Maka kesempatan seperti ini tidak akan di

⁴⁵ Fahrul Muanif, *Gaul Bareng Blogspot*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hal. 3

lewatkan baik oleh para penulis ahli untuk menuliskan informasi yang ingin disampaikan, sehingga para penulis ini berkumpul untuk menciptakan hal baru di *blogger* yang mereka posting.

Ketika penemuan teknologi informasi berkembang dalam skala massal, maka teknologi itu telah mengubah bentuk masyarakat, dari masyarakat dunia lokal menjadi masyarakat dunia global, sebuah dunia yang sangat transparan terhadap perkembangan informasi, transportasi serta teknologi yang begitu cepat dan begitu besar mempengaruhi peradaban manusia, sehingga dunia ini dijuluki sebagai *The Big Village*, yaitu sebuah desa yang besar, dimana masyarakatnya saling mengenal dan saling menyapa satu dengan lainnya. Masyarakat global itu juga dimaksud sebagai sebuah kehidupan yang memungkinkan komunitas menghasilkan budaya-budaya bersama.⁴⁶

Perkembangan teknologi informasi juga tidak saja mampu menciptakan masyarakat global, namun secara materi mampu mengembangkan ruang gerak kehidupan baru bagi masyarakat sehingga tanpa di sadari, komunitas telah hidup dalam dua dunia kehidupan, yaitu kehidupan masyarakat nyata dan kehidupan masyarakat maya (*cybercommunity*).

Kehidupan masyarakat nyata adalah sebuah kehidupan masyarakat yang real dapat dirasakan secara inderawi dan dilakukan secara langsung dan nyata dimana hubungan-hubungan sosial sesama anggota masyarakat

⁴⁶ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber* (Jakarta: kencana, 2012) hal, 75

di bangun melalui pengindraan. Kehidupan nyata dapat dilaihat dan disaksikan sebagaimana apa adanya. Sedangkan kehidupan masyarakat maya merupakan kehidupan yang tidak dapat dilakukan secara langsung melalui pengindraan, akan tetapi dapat dirasakan dan dapat disaksikan oleh sebuah realitas.

Kemajuan teknologi informasi secara sadar membuka ruang kehidupan manusia semakin luas, semakin tanpa batas dengan indikasi manusia sebagai penguasa. Kemajuan teknologi ini pula yang telah mengubah dunia maya yang terdiri dari berbagai maca gelombang *magnetic* dan gelombang radio, serta sifat kematerian yang belum ditemukan manusia, sebagai ruang kehidupan baru yang sangat prospektif bagi aktivitas manusia yang memiliki nilai efisiensi yang sangat tinggi.

3. Budaya lokal

Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi antar-individu. Nilai-nilai ini di akui, baik secara langsung maupun tidak, sering dengan waktu yang dilalui dalam interaksi tersebut. Bahkan terkadang sebuah nilai tersebut berlangsung di dalam alam bawah sadar individu dan diwariskan pada generasi berikutnya. Merujuk arti budaya dalam kamus besar bahasa Indonesia,⁴⁷ lema budaya bisa diartikan sebagai 1) pikiran, akal budi; 2) adat istiadat; 3) sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju); dan 4) sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah.

⁴⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2003), hal, 169.

Secara pendekatan teori misalnya dalam tradisi antropologi, Clifford Geertz mengartikan budaya sebagai nilai yang secara historis memiliki karakteristiknya tersendiri dan bisa dilihat dari simbol-simbol yang muncul. Simbol tersebut bermakna sebagai sebuah sistem dari konsep ekspresi komunikasi diantara manusia yang mengandung makna yang terus berkembang seiring pengetahuan manusia dalam menjalani kehidupan ini. Oleh karena itu, dalam definisi ini budaya merupakan nilai, kebiasaan, atau kepercayaan yang akan terus berkembang.⁴⁸

Para ahli ilmu sosial mengatakan konsep kebudayaan dalam arti yang sangat luas yaitu seluruh total dari pemikiran, dan hasil karya yang tidak berasal dari nalurinya yang hanya didapatkan manusia dari proses belajar. Konsep tersebut merupakan hampir semua aktivitas yang dilakukan manusia ini menjadikan konsep kebudayaan menjadi sangat luas.⁴⁹ Oleh sebab itu, konsep kebudayaan ini dipecah dalam unsur-unsurnya:

- a. Sistem religi dan upacara keagamaan
- b. Sistem dan organisasi kemasyarakatan
- c. Sistem pengetahuan
- d. Bahasa
- e. Kesenian
- f. Sistem mata pencaharian hidup

⁴⁸ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber* (Jakarta: kencana, 2012) hal ,15-16

⁴⁹ Koentjaraningrat, *kebudayaan mentalitas dan pembangunan*, (jakarta: Gramedia pustaka utama 2002) hal, 2

g. Sistem teknologi dan peralatan.

Masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Dengan demikian, tak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan begitu pula sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya. Dua antropolog terkemuka yaitu Melville J. Herkovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa *Cultural Determinism* berarti segala sesuatu yang terdapat didalam masyarakat ditentukan oleh adanya kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu. Kemudian Herkovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang super organik, karena kebudayaan yang berturun temurun dari generasi ke generasi tetap hidup terus walaupun orang-orang yang menjadi anggota masyarakat senantiasa silih berganti disebabkan oleh kematian dan kelahiran. Pengertian kebudayaan meliputi bidang yang luasnya seolah-olah tak ada batasnya. Dengan demikian sukar sekali untuk mendapatkan pembatasan pengertian atau definisi yang tegas dan terinci yang mencakup segala sesuatu yang seharusnya termasuk dalam pengertian tersebut. Dalam pengertian sehari-hari, istilah kebudayaan sering diartikan sama dengan kesenian, terutama seni suara dan seni tari. Akan tetapi jika istilah kebudayaan diartikan menurut ilmu-ilmu sosial, maka kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan.⁵⁰

Dalam pandangan psikologi, budaya diartikan tidak sekadar sebagai respons dari pemikiran manusia atau "*Programming of the mind*",

⁵⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: raja grafindo persada, 1998) hal, 188

melainkan juga sebagai jawaban atau respon dari interaksi antarmanusia yang melibatkan pola-pola tertentu sebagai anggota kelompok dalam merespons lingkungan tempat manusia itu berada. Definisi Hostede ini menekankan bahwa pada dasarnya manusia sebagai individu memiliki pemikiran, karakteristik, sudut pandang atau *image* yang berbeda. Perbedaan itulah yang pada dasarnya muncul dari hubungannya dengan individu lain. Sementara dalam pendekatan etnografi, budaya diartikan sebagai konstruksi sosial maupun historis yang mentransmisikan pola-pola tertentu melalui simbol, pemaknaan, premis, bahkan tertuang dalam aturan. Adapun Marvis Harris mendefinisikan kebudayaan sebagai berbagai pola tingkah laku yang tidak bisa dilepaskan dari ciri khas dari kelompok masyarakat tertentu. Definisi budaya dalam perspektif semiotika sebagai persoalan makna. Menurut Thwaies et al menjelaskan bahwa budaya adalah sekumpulan praktik sosial yang melaluinya makna diproduksi, disirkulasikan, dan dipertukarkan.⁵¹ Makna ini tersebut berada dalam tataran komunikasi baik komunikasi antarindividu maupun komunikasi yang terjadi dalam kelompok. Sehingga budaya bukanlah ekspresi makna yang berasal dari luar kelompok dan juga bukan menjadi nilai-nilai yang baku. Sifat alamiah makna pada dasarnya tidaklah bisa kekal Karena manusia, baik sebagai individu maupun anggota kelompok, selalu dipengaruhi oleh aspek-aspek sosial, misalnya pendidikan, politik, ekonomi, dan sebagainya.

⁵¹ Tony Thwaies, Lloyd Davis and Warwick Mules, *Introducing Cultural and Media Studies, Sebuah Pendekatan Semiotik*. Terj, saleh Rahmana, (Yogyakarta: Jalasutra, 2002) hal.1.

Beragam definisi budaya tersebut setidaknya memberikan arah bagaimana mengartikan kata budaya itu sendiri. Sehingga dapat diartikan budaya sebagai sebuah nilai atau praktek sosial yang berlaku dan dipertukarkan dalam hubungan antar manusia baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Pandangan Raymond Willians dalam melihat istilah budaya,⁵² sebagai:

- a. Mengacu pada perkembangan intelektual, spiritual, dan estetis, dari seorang individu, sebuah kelompok, atau masyarakat;
- b. Mencoba mematahkan khazanah kegiatan intelektual dan artistik sekaligus produk-produk yang dihasilkan;
- c. Menggambarkan keseluruhan cara hidup, berkegiatan, keyakinan, keyakinan, dan adat istiadat sejumlah orang, kelompok, atau masyarakat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa budaya merupakan nilai-nilai yang muncul akibat interaksi antar manusia di suatu wilayah atau Negara tertentu. Budaya inilah yang menjadi acuan bahkan bisa menjadi rel bagi proses komunikasi antar manusia yang ada didalamnya. Karena ia muncul dalam wilayah tertentu, tentu saja budaya memiliki keragaman, perbedaan, hingga keunikan yang membedakan antara satu wilayah dengan wilayah lain. Perbedaan inilah yang bisa memunculkan dua sisi bertolak belakang. Sisi positif, perbedaan budaya memberikan khazanah tersendiri bagi kelompok masyarakat yang tersebut; bahwa mereka memiliki ciri khusus

⁵² Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto, *Teori-Teori Kebudayaan*. (Yogyakarta: Kanisius, 2005) hal, 8

yang bisa membedakan dengan kelompok lain. Juga, akan memunculkan ikatan yang sangat kuat di antara anggota masyarakat yang tidak hanya terjadi di wilayah tempat dimana mereka berada saja, melainkan di berbagai wilayah. Adapun sisi negatifnya, perbedaan budaya bisa menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi dan dalam tataran tertentu perbedaan persepsi ini bisa menimbulkan konflik antarindividu atau kelompok dalam berkomunikasi. Di sinilah pentingnya pemahaman bahwa komunikasi memberikan pengaruh terhadap budaya dan juga terhadap interaksi baik selaku individu atau dalam kelompok.⁵³

Kebudayaan memiliki fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai kekuatan yang harus dihadapi masyarakat dan anggota-anggotanya seperti kekuatan alam, maupun kekuatan-kekuatan lainnya di dalam masyarakat itu sendiri yang tidak selalu baik baginya. Selain itu, manusia dan masyarakat memerlukan juga kepuasan, baik di bidang spiritual maupun materiil. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tersebut di atas, untuk sebagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri. Dikatakan sebagian besar oleh karena kemampuan manusia itu terbatas, dengan demikian kemampuan kebudayaan yang merupakan hasil ciptaannya juga terbatas dalam memenuhi segala kebutuhan. Hasil karya masyarakat menghasilkan teknologi atau kebudayaan kebendaan yang mempunyai kegunaan utama

⁵³ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber* (Jakarta: kencana, 2012) hal ,16-19.

di dalam melindungi masyarakat terhadap lingkungan di dalamnya.

Teknologi pada hakikatnya meliputi paling sedikit tujuh unsur,⁵⁴ yaitu:

- a. Alat-alat produktif
- b. Senjata
- c. Wadah
- d. Makanan dan minuman
- e. Pakaian dan perhiasan
- f. Tempat berlindung dan perumahan
- g. Alat-alat transport.

Kebudayaan mengatur agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak, berbuat, menentukan sikapnya kalau mereka berhubungan dengan orang lain. Jika manusia hidup sendiri tidak akan ada manusia lain yang merasa terganggu oleh tindakan-tindakannya. Akan tetapi, setiap orang akan selalu menciptakan kebiasannya sendiri. Kebiasaan merupakan suatu perilaku pribadi. Pribadi berarti bahwa kebiasaan seseorang itu berbeda dari kebiasaan orang lain, meskipun orang itu berada dilingkungan yang sama dan setiap orang akan membentuk kebiasaan yang khusus untuk dirinya sendiri. Menurut Ferdinand Tonnies

⁵⁴ Soerjono soekanto, *sosiologi suatu pengantar* (Jakarta: raja grafindo persada, 1998) hal, 195.

dalam buku setangkai bunga sosiologi (47),⁵⁵ kebiasaan memiliki tiga arti, yaitu:

- a. Dalam arti yang menunjuk pada suatu kenyataan yang bersifat obyektif. Misalnya, kebiasaan untuk bangun pagi, kebiasaan untuk tidur siang hari, kebiasaan untuk minum kopi sebelum mandi dan lain-lain. Artinya adalah, bahwa seseorang biasa melakukan perbuatan-perbuatan tadi dalam tata cara hidupnya.
- b. Dalam arti bahwa kebiasaan tersebut dijadikan kaidah bagi seseorang, norma mana diciptakannya untuk dirinya sendiri. Dalam hal ini, orang yang bersangkutanlah yang menciptakan suatu perilaku bagi dirinya sendiri.
- c. Sebagai perwujudan kemauan atau keinginan seseorang untuk berbuat sesuatu.

Apabila manusia sudah dapat mempertahankan diri dan menyesuaikan diri pada alam, juga kalau dia telah dapat hidup dengan manusia-manusia lain dalam suasana damai. Maka, timbullah keinginan manusia untuk menciptakan sesuatu untuk menyatakan perasaan dan keinginannya kepada orang lain, hal itu juga merupakan fungsi kebudayaan. Misalnya kesenian yang dapat berwujud seni suara, seni musik, seni tari, seni lukis dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk mengatur hubungan antara manusia, akan tetapi untuk mewujudkan

⁵⁵ Soerjono soekanto, *sosiologi suatu pengantar* (Jakarta: raja grafindo persada, 1998) hal, 196.

perasaan-perasaan seseorang. Dengan demikian, fungsi kebudayaan sangat besar bagi manusia, yaitu untuk melindungi diri terhadap alam, mengatur hubungan antar-manusia dan sebagai wadah segenap perasaan manusia.⁵⁶

Semua kebudayaan mempunyai dinamika atau gerak. Gerakan kebudayaan sebenarnya adalah gerak manusia yang hidup di dalam masyarakat yang menjadi wadah kebudayaan tadi. Gerak manusia terjadi oleh sebab dia mengadakan hubungan-hubungan dengan manusia lainnya. Karena terjadinya hubungan antar kelompok manusia di dalam masyarakat. Akulturasi terjadi bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur-unsur suatu kebudayaan asing yang berbeda, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu dengan lambat laun diterima dan diolah kedalam budaya itu sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan yang sudah ada. Proses akulturasi didalam sejarah kebudayaan manusia telah terjadi dalam masa-masa yang silam. Biasanya suatu masyarakat hidup bertetangga dan diantara mereka terjadi hubungan-hubungan misalnya dalam lapangan perdagangan, pemerintah dan sebagainya. Pada saat itulah unsur masing-masing kebudayaan saling mempengaruhi. Proses migrasi besar-besaran mempermudah proses berlangsungnya akulturasi tersebut.

Proses akulturasi yang berjalan dengan baik, dapat menghasilkan integrasi antara unsur-unsur kebudayaan asing dengan unsur-unsur

⁵⁶ Soerjono soekanto, *sosiologi suatu pengantar* (Jakarta: raja grafindo persada, 1998) hal, 196.

kebudayaan sendiri. Dengan demikian, unsur-unsur kebudayaan asing tidak lagi dirasakan sebagai hal yang berasal dari luar, akan tetapi dianggap sebagai unsur-unsur kebudayaan sendiri. Unsur-unsur asing yang diterima, tentunya terlebih dahulu mengalami proses pengolahan, sehingga bentuknya tidaklah asli lagi seperti semula. Kegoncangan kebudayaan terjadi, apabila warga masyarakat mengalami disorientasi dan frustrasi, diman muncul perbedaan yang tajam antara cita-cita dengan kenyataan yang disertai dengan terjadinya perpecahan-perpecahan di dalam masyarakat tersebut.

Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup.⁵⁷ Manusia belajar berpikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Bahasa, persahabatan, kebiasaan makan, praktik komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan ekonomi, politik dan teknologi, semua itu berdasarkan pola-pola budaya. Ada yang berbicara bahasa sunda, memakan ular, menghindari minuman keras terbuat dari anggur, menguburkan orang mati, berbicara melalui telepon atau meluncurkan roket ke bulan. Ini semua karena mereka telah dilahirkan atau sekurang-kurangnya dibesarkan dalam suatu budaya yang mengandung unsure-unsur tersebut. Apa yang mereka lakukan, bagaimana mereka bertindak. Merupakan respon terhadap fungsi-fungsi budayanya.

⁵⁷ Ahmad Sihabudin, *komunikasi antarbudaya satu perspektif multidimensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 19

Porter & Samovar.⁵⁸ Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna dan diwariskan dari generasi ke generasi, melalui usaha individu dan kelompok. Budaya menampakkan diri, dalam pola-pola bahasa dan bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku; gaya berkomunikasi; objek materi, seperti rumah, alat dan mesin yang digunakan dalam industri dan pertanian, jenis transportasi dan alat-alat perang.

Budaya berkesinambungan dan hadir dimana-mana; budaya juga berkenaan dengan bentuk fisik serta lingkungan sosial yang mempengaruhi hidup kita. Budaya kita, secara pasti mempengaruhi kita sejak dalam kandungan hingga mati dan bahkan setelah mati, kita dikuburkan dengan cara-cara yang sesuai dengan budaya kita. Budaya dipelajari tidak diwariskan secara genetis, budaya juga berubah ketika orang-orang berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

Artinya budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, oleh karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara siapa, tentang apa, dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi budaya juga ikut menentukan orang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan, dan menafsirkan pesan. Sebenarnya, seluruh perbendaharaan perilaku kita sangat tergantung

⁵⁸ Ahmad Sihabudin, *komunikasi antarbudaya satu perspektif multidimensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 19

pada budaya kita dibesarkan. Konsekuensinya, budaya merupakan landasan komunikasi. Bila budaya beraneka ragam, maka beragam pula praktek-praktek komunikasi.⁵⁹

B. Kajian teoretik

Teori *Fungsionalisme Structural* Talcott Parsons

Dalam suatu komunitas akan melakukan interaksi dan interaksi memiliki fungsi, dalam satu fungsi struktur memiliki fungsi masing-masing. Seperti pada fungsi komunitas *blogger* Plat-M dalam melakukan interaksi untuk memperkenalkan budaya lokal di daerah Bangkalan. Interaksi antara satu sama lain atau bahkan interaksi antara satu kelompok dengan kelompok lain, sehingga peneliti lebih memilih menggunakan teori fungsionalisme structural Talcott Parsons dalam penelitian ini, karena pembahasannya lebih kompleks dalam menganalisis tentang fungsi dan peran masing-masing antar komunitas termasuk peran dan fungsi yang terdapat dalam komunitas Plat-M dalam memperkenalkan budaya.

Terdapat tiga paradigme dalam sosiologi yaitu, definisi sosial, fakta sosial, dan perilaku sosial sedangkan untuk menganalisis fenomena mengenai aktivitas sosial komunitas *blogger* Plat-M di Bangkalan peneliti menggunakan paradigma fakta sosial dengan perspektif teori fungsionalisme structural Talcott Parsons.

⁵⁹ Ahmad Sihabudin, *komunikasi antarbudaya satu perspektif multidimensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 20

Parson percaya bahwa ada empat *imperative* fungsional yang diperlukan atau menjadi ciri suatu sistem adaptasi (*Adaption*), pencapaian tujuan (*Goal Attainment*), integrasi (*Integration*), latensi (*Latency*) pemeliharaan pola. Secara bersama-sama keempat *imperative* fungsional tersebut sebagai skema AGIL. Agar bertahan hidup, sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut,⁶⁰ yaitu:

1. Adaptasi (*Adaption*): sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan. Dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
2. Pencapaian tujuan (*Goal Attainment*): sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.
3. Integrasi (*Integration*): sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Ia pun harus mengatur hubungan antar ketiga *imperative* fungsional tersebut (A,G,L)
4. Latensi (*Latency*) Pemeliharaan pola. Sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbarui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Parson mendesain skema AGIL agar dapat digunakan pada semua level sistem teoritisnya. Dalam pembahasan di bawah ini tentang keempat sistem tindakan, bagaimana parsons menggunakan AGIL.

⁶⁰ George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana 2008) hal, 257

Organisasi behavioral adalah sistem tindakan yang menangani fungsi adaptasi dengan menyesuaikan dan mengubah dunia luar. Sistem kepribadian menjalani fungsi pencapaian tujuan dengan mendefinisikan tujuan sistem dan mobilitasi sumber daya yang digunakan untuk pencapaiannya. Sistem sosial menangani fungsi integrasi dengan mengontrol bagian-bagian yang menjadi komponennya. Akhirnya, sistem cultural menjalankan fungsi latensi dengan membekali aktor dengan norma dan nilai-nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.⁶¹

Pada teori fungsionalisme structural Talcott Parsons, Parson mengemukakan bahwa dalam suatu sistem mempunyai peran masing-masing yang sesuai dengan skema AGIL. Dimana dalam skema tersebut terdiri dari A. *Adaptation*, G. *Goal attainment*, I. *Integration*, L. *Latency*. Dalam pengertiannya *Adaptation* merupakan suatu sistem harus bisa mengatur dan beradaptasi dengan lingkungannya, kemudian *goal attainment* merupakan pencapaian tujuan dimana dalam suatu fungsi sistem mempunyai tujuan dalam menjalankan peranannya. Sedangkan dalam *integration* suatu sistem harus tetap mengatur hubungannya sesama sistem dalam menjalankan fungsi masing-masing. Selain itu, yang terakhir adalah *latency* yang dalam suatu sistem tersebut juga harus memelihara pola untuk menjalankan fungsinya. Sehingga akan tercapai keteraturan dalam suatu struktur yang terdiri dari sistem-sistem yang mempunyai peranannya masing-masing untuk mencapai tujuan bersama.

⁶¹ George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana 2008) hal, 257

Interaksi sosial terjadi karena adanya komitmen terhadap norma-norma sosial yang menghasilkan daya untuk mengatasi perbedaan pendapat dan kepentingan diantara anggota masyarakat dengan menemukan keselarasan satu sama lain didalam suatu tingkat integrasi sosial tertentu. Ekuilibrium terpelihara oleh proses dan mekanisme sosial, diantaranya mekanisme sosialisasi dan pengawasan sosial.⁶²

Konsepsi Parsons tentang sistem sosial dimulai dari level makro. Yang didefinisikan sebagai bentuk paling dasar dari sistem sosial. Ia berpendapat bahwa cirri-ciri sistem interaksi ini hadir dalam bentuk yang lebih kompleks yang diciptakan oleh sistem sosial. Parsons didalam buku George Ritzer mendefinisikan sistem sosial sebagai berikut:

Sistem sosial terdiri dari beberapa aktor individual yang berinteraksi satu sama lain dalam situasi yang setidaknya memiliki aspek fisik atau lingkungan, aktor yang cenderung termotivasi ke arah optimisasi kepuasan dan yang hubungannya dengan situasi mereka, termasuk hubungan satu sama lain, didefinisikan dan diperantarai dalam bentuk sistem sosial yang terstruktur secara kultural dan dimiliki bersama.

Sesuai dengan apa yang dikatakan Parsons diatas, bahwa dalam suatu sistem sosial terdapat beberapa aktor yang mempunyai peran dalam berinteraksi. Dimana dalam interaksi tersebut aktor harus mempunyai kontrol dalam bersosialisasi dengan suatu sistem tersebut. Sehingga akan menciptakan

⁶² IB. wirawan, *Teori-Teori Sosiologi dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: kencana predana 2012) hal, 54.

hubungan yang harmonis dalam berinteraksi, dan secara timbal balik saling tergantung.

Secara umum parsons berasumsi bahwa biasanya aktor adalah penerima dalam proses sosialisasi. Sosialisasi dan kontrol sosial adalah mekanisme utama yang memungkinkan sistem sosial mempertahankan ekuilibriumnya.⁶³ Seperti pada komunitas yang berada di komunitas *blogger* Plat-M yang terdapat ketua, anggota dan masyarakat itu sendiri mempunyai norma-norma yang harus dilaksanakan antar sesama komunitas dalam bersosialisasi ataupun berinteraksi sesuai dengan sistem masing-masing.

Ditinjau secara sosiologis, kehidupan sosial, kehidupan sosial berlangsung dalam suatu wadah yang disebut masyarakat. Dalam konteks pemikiran sistem, masyarakat akan dipandang sebagai sebuah sistem sosial. Disatu sisi pandangan ini selain menunjuk pada sebuah satuan masyarakat. Menurut Talcott Parsons, kehidupan sosial itu harus dipandang sebagai sebuah sistem sosial. Artinya, kehidupan tersebut harus dilihat sebagai suatu keseluruhan atau totalitas dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan satu sama lain. Saling tergantung, dan berada dalam suatu kesatuan.⁶⁴

Dalam hal ini apa yang dikemukakan oleh Talcott Parsons bahwa kehidupan sosial harus sesuai dengan peran yang mempunyai bagian masing-

⁶³ George ritzer, douglas j. goodman, teori sosiologi, (Yogyakarta: kreasi wacana 2008) hal, 259-261

⁶⁴ J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Suatu Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana 2007) hal, 124.

masing dalam berhubungan dan interaksi merupakan kehidupan yang dilihat dalam keseluruhan kehidupan bermasyarakat.

Sebuah sistem sosial kemudian dapat didefinisikan sebagai suatu pola interaksi sosial yang terdiri dari komponen-komponen sosial yang teratur melembaga (*institutionalized*). Salah satu karakteristik dari sistem sosial adalah merupakan kumpulan dari beberapa unsur atau komponen yang dapat kita temukan dalam kehidupan bermasyarakat.⁶⁵ Kehidupan tersebut terdiri dari beberapa peran sosial, misalnya peran dalam komunitas *blogger* Plat-M. Sehingga sistem sosial itu menjadi teratur sesuai dengan sistem sosial tersebut.

Karakteristik dari sistem yang memperlihatkan bahwa adanya unsur-unsur atau komponen-komponen sistem itu saling berhubungan satu sama lain dan saling bergantung dapat ditemukan dalam setiap kehidupan bermasyarakat, dimana peran-peran sosial sebagai komponen sistem sosial itu saling tergantung dan saling berhubungan.⁶⁶

Teori Parson tersebut sesuai dengan sistem pada bentuk aktivitas yang dilakukan komunitas *blogger* Plat-M dalam memperkenalkan budaya lokal di bangkalan adalah membentuk ikatan-ikatan yang tidak individualis dan menjadi satu kesatuan utuh dan memiliki struktur dibawah kepemimpinan seorang *klebun*. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan komunitas *blogger* baik itu kegiatan rutin maupun kegiatan *accidental* memiliki sistem serta bagian-

⁶⁵ J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Suatu Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana 2007) hal, 125.

⁶⁶ J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Suatu Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana 2007) hal, 126

bagian peran tersendiri. Peran pengurus komunitas ini adalah sebagai penyelenggara kegiatan dan sebagai pengendali penuh komunitas blogger di Bangkalan.

Selain itu peran anggota di komunitas *blogger* Plat-M berlaku peraturan-peraturan yang ditentukan. Dan harus mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan demi berjalannya sebuah aktivitas yang dilakukan. Para anggota juga diberi tanggung jawab dalam tulisan yang ada dalam *postingan* yang di kirim melalui *web* pribadi Plat-M.

Interaksi dengan masyarakat sekitarpun sangat penting. Yaitu masyarakat juga mempunyai peran dalam kegiatan yang diadakan oleh Plat-M seperti kegiatan *accidental* yaitu lomba karapan sapi, dibutuhkan partisipasi masyarakat dan juga dukungan dari aparat desa setempat dan juga ada peran Perkasa (persatuan karapan sapi) Bangkalan sebagai wadah yang memiliki wewenang dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut.

Komunitas ini juga melibatkan budayawan untuk membantu mereka dalam memahami dengan benar kebudayaan yang ada di Bangkalan, sehingga hubungan antara komunitas ini sebagai generasi muda dibangkalan dengan budayawan yang mengetahui seluk beluk komunitas ini tidaklah renggang. Sehingga dalam aktivitas yang dilakukan antara komunitas dan budayawan dapat memberikan pengetahuan yang dapat membantu tercapainya tujuan yang ingin dicapai oleh komunitas *blogger* Plat-M yaitu menduniakan Madura melalui *blog*.

C. Penelitian terdahulu yang relevan

Skripsi dengan judul “Blog sebagai media alternatif kelompok minoritas seksual: studi mengenai pengalaman penulis blog” tahun 2012 karya Indira Prisanti Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik program studi ilmu komunikasi. Penelitian ini membahas tentang bagaimana kelompok gay sebagai kelompok minoritas di Indonesia melihat blog sebagai media alternatif dan ruang yang memfasilitasi pengalaman-pengalaman minoritas seksual yang sulit ditemukan di kehidupan nyata. Dari hasil temuan dalam skripsi ini bahwa blog memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri dan menjalin hubungan sosial dengan gay lain. Identitas yang dibentuk melalui blog merupakan ekstensi identitas di dunia nyata.

Tesis dengan judul “struktur dan dinamika masyarakat blogger Indonesia dalam ruang virtual” tahun 2008 karya Adi Nugroho dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik program studi sosiologi. Tesis ini membahas tentang terbentuk dan berkembangnya masyarakat blogger. Fenomena pada masyarakat blogger mencirikan fenomena kelas menengah pada masyarakat nyata, dan sistem komunikatif masyarakat blogger tidak dapat dilepaskan dari sistem-sistem yang bekerja di dunia nyata.

Dari kedua penelitian diatas sama-sama membahas tentang blogger begitu pula dengan pada penelitian ini membahas tentang blogger yang sedang berkembang di masyarakat saat ini. Namun dalam kedua penelitian tersebut dan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini terdapat perbedaan, dalam kedua penelitian yang dijelaskan diatas membahas tentang masyarakat

maya dan dunia blog yang dimanfaatkan untuk kebutuhan komunitas dan melihat dinamika dan struktur yang terbentuk dalam cyberspace, masyarakat yang ada dalam dunia maya dalam bentuk blog. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penelitian saat ini ialah peneliti mencoba mendapatkan informasi tentang bagaimana komunitas blogger yang diketahui melalui tulisan-tulisan mereka di internet melakukan aktivitas-aktivitasnya dan berbaur dengan masyarakat untuk mendapatkan subjek tulisan menarik dari kegiatan mereka di dunia nyata.

Penelitian ini melihat bagaimana kegiatan atau aktivitas apa saja yang dilakukan oleh komunitas *blogger* tersebut dalam hal mengembangkan pengetahuan masyarakat tentang budaya terutama di daerah Bangkalan Madura, karena komunitas yang diteliti adalah komunitas *blogger* Plat-M yang lokasinya terletak di Bangkalan Madura.